



► Pembentukan Dewan Pertimbangan Industri di Politeknik Indonesia

► Laporan dan pedoman setelah percontohan yang dilaksanakan di bawah program Skills for Prosperity

Poin Utama

- Uji coba Dewan Pertimbangan Industri (DPI) yang dilaksanakan di empat politeknik menunjukkan bahwa ini dapat menjadi model kerja yang efektif untuk pelibatan industri sektoral secara sistematis di lembaga diklat vokasi
- Masing-masing DPI dapat menghasilkan solusi sistem keterampilan yang unik sebagai jawaban terhadap tantangan permintaan keterampilan yang dialami.
- Kendati masing-masing DPI memiliki karakteristik masing-masing, pelajaran yang dipetik menunjukkan bahwa prinsip-prinsip umum dapat digunakan untuk membentuk dewan di sektor dan provinsi berbeda.

Pendahuluan dan latar belakang

Sistem keterampilan di Indonesia sedang mengalami revitalisasi untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan pelatihan. Tiga juta anak muda memasuki angkatan kerja setiap tahun, dan saat perekonomian berupaya mengikuti laju perkembangan kemajuan teknologi, dekarbonisasi dan globalisasi yang lebih dalam, kebutuhan akan pekerja yang memiliki keterampilan yang diperlukan oleh industri menjadi semakin penting.

Keputusan Presiden No. 68/2022 tentang Revitalisasi Diklat Vokasi menangani tantangan ini dengan meningkatkan koordinasi kementerian dalam rancangan, perencanaan dan penyelenggaraan diklat vokasi; dan mengundang keterlibatan industri yang lebih besar dalam infrastruktur sistem keterampilan nasional.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mempromosikan keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*)¹ antara

lembaga vokasi dan masing-masing industri, yang mendorong lembaga diklat vokasi agar menjalin hubungan dengan berbagai industri yang relevan. Kegiatan yang didorong berdasarkan kebijakan *link and match* adalah luas dan mencakup masukan untuk desain kurikulum, pemagangan siswa dan guru, pinjaman atau sumbangan peralatan untuk tujuan pelatihan, dan kerja sama riset. Perjanjian biasanya dibuat berdasarkan Nota Kesepahaman antara lembaga vokasi dan masing-masing perusahaan.

Berdasarkan tujuan *link and match*, dan mengikuti model praktik baik internasional yang ada, Program Skills for Prosperity Indonesia (SfP-Indonesia) ILO, yang didanai oleh pemerintah Inggris, memfasilitasi implementasi percontohan DPI, di empat mitra program politeknik Kemendikbud Ristek. Mitra-mitra tersebut adalah Politeknik Negeri Batam (Polibatam) di Kepulauan Riau, Politeknik Negeri Maritim Indonesia (Polimarin) di Jawa Tengah, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) di Jawa Timur dan Politeknik Negeri Manado (Polimanado) di Sulawesi Utara; dan kegiatan percontohan tersebut dilaksanakan antara tahun 2020 dan 2023.

1 Kemendikbud Ristek, 2020. *Kemitraan pendidikan tinggi vokasi dengan industri, dunia usaha, dan dunia kerja*. Terdapat di: <https://assets.mitrasdudi.id/program/25/1596195426.pdf>

2 Program Skills for Prosperity ILO, didanai oleh pemerintah Inggris, bertujuan untuk meningkatkan kebijakan dan sistem pengembangan keterampilan untuk secara efektif menanggapi permintaan keterampilan dan peluang kerja maritim. Program ini melakukan tindakan tepat sasaran untuk mendorong keterampilan untuk ketenagakerjaan dan pekerjaan layak bagi perempuan dan laki-laki, termasuk kelompok kurang beruntung. Informasi lebih lanjut tersedia di: https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/projects/WCMS_761369/lang--en/index.htm

Percontohan DPI tersebut dimaksudkan untuk mengeksplorasi pelembagaan tujuan *link and match*, yang mendukung pelibatan sektor industri prioritas secara sistematis sebagai forum besar untuk perjanjian-perjanjian individual.

Laporan ini akan memaparkan prinsip-prinsip dan metode pengembangan yang diterapkan, meninjau perbedaan dalam implementasi, keanggotaan dan aktivitas seluruh mitra. Berdasarkan pengamatan dan pelajaran yang dipetik dari kegiatan percontohan ini, laporan ini kemudian akan memberi rekomendasi dan memberikan pedoman yang dapat dipertimbangkan untuk implementasi yang lebih luas dalam sistem vokasi di Indonesia.

Pengantar Dewan Pertimbangan Industri (DPI)

DPI, yang juga dikenal sebagai Dewan atau Forum Pertimbangan Pengusaha, adalah kelompok perwakilan industri, biasanya dari satu sektor di sebuah wilayah geografis, yang diselenggarakan oleh perwakilan sebuah lembaga vokasi atau akademik, untuk memberi saran dan menyusun tanggapan dan solusi kolaboratif berbasis bukti terhadap kebutuhan keterampilan lokal.

Pendekatan sektoral penting karena mempertimbangkan kebutuhan keterampilan dari perspektif sektor, alih-alih mengambil pendekatan pengembangan keterampilan generik. Membangun dialog tingkat sektor antara industri dan lembaga vokasi mempertemukan para profesional industri dan tim pengajar yang dapat mendiskusikan kurikulum dan keterampilan dengan mendetail secara teknis, dengan fokus yang jelas pada pemberian seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari pekerjaan produktif kepada lulusan.

DPI telah digunakan oleh komunitas perguruan tinggi selama bertahun-tahun, sering ditemukan di bidang studi teknik dan teknologi di mana diperlukan kurikulum untuk mencerminkan kemajuan teknologi terbaru, dan di mana industri merasakan manfaat dalam berbagi pengetahuan dengan mitra akademik guna melakukan penelitian dan/atau mengembangkan jalur bakat lulusan dengan pengetahuan dan keterampilan khusus mutakhir.

Dalam beberapa tahun terakhir, DPI semakin banyak dibentuk oleh lembaga vokasi. Pembentukannya

terkadang merupakan tanggapan terhadap sektor prioritas tertentu yang membutuhkan lulusan dengan keterampilan di bidang teknologi utama dan/atau keterampilan non-teknis terkait klaster industri³; dan terkadang bersifat lebih umum sebagai bagian dari metode sistematis untuk memastikan bahwa penawaran lokal itu digerakkan oleh permintaan.⁴

Tidak banyak literatur yang berbicara tentang konsep DPI yang terpusat di sekitar masing-masing lembaga diklat vokasi, sebagian karena ini merupakan sebuah konsep yang relatif baru, dan sebagian karena sifat forum-forum ini yang informal dan terkadang sementara. Namun, SfP-Indonesia dipandu oleh konsep ILO tentang Dewan Keterampilan Sektor⁵; Komisi Independen Perguruan Tinggi Masa Depan, yang publikasinya menggambarkan lembaga diklat vokasi sebagai 'Lembaga Jangkar', yang bertindak sebagai penghubung untuk pengusaha yang fokus pada sektor atau keterampilan⁶; serta prinsip *link and match* yang dipromosikan oleh Kemendikbud Ristek.

Mengembangkan Dewan Penasihat Industri di empat politeknik Indonesia

Pengembangan DPI di empat politeknik mitra dimulai dengan serangkaian konsultasi dengan empat direktur politeknik dan tim pelaksana proyek SfP-Indonesia keempat politeknik tersebut. PPNS sebelumnya telah membentuk dewan semacam itu, yang didasarkan sebagian pada sejarah lembaga mereka yang kuat dengan PT PAL.

Peningkatan kapasitas formal diselenggarakan melalui Pusat Pelatihan Internasional (ITC) ILO Turin. Di masing-masing empat politeknik tersebut, direktur dan penanggung jawab didaftarkan pada program pembelajaran digital (E-learning) selama enam minggu berjudul, "*Sectoral Approaches to Skills Development E-learning Course*". Kursus ini membantu menetapkan konsep dan tujuan pendekatan sektoral misalnya DPI, dan memungkinkan peninjauan dan pembelajaran pelajaran implementasi melalui berbagai contoh global.

Dalam hal program SfP-Indonesia, ruang lingkupnya adalah bahwa percontohan DPI akan dilaksanakan di tingkat lembaga sebagai mekanisme untuk menyusun dan memverifikasi masukan teknis dan keterampilan non-teknis pada empat Program Studi D4 yang dikembangkan di masing-masing empat

3 "Klaster" didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan, pelaku dan lembaga ekonomi terkait yang saling berdekatan yang sudah mencapai skala yang cukup untuk mengembangkan keahlian spesialis (Cedefop TVET Glossary 2011).

4 "Digerakkan oleh permintaan" berarti tanggap terhadap tantangan dan kebutuhan tenaga kerja yang ditentukan oleh pengusaha (UNEVO-UNESCO TVETipedia Glossary).

5 ILO, 2021. Resource Guide on Sector Skills Bodies. Available: https://www.ilo.org/skills/areas/skills-policies-and-systems/WCMS_818528/lang-en/index.htm

6 Independent Commission of the College of the Future, 2020. UK-wide final report available: <https://static1.squarespace.com/static/5c8847f58dfc8c45fa705366/t/5fa281933c71c92e01556060/1604485524723/CofT+October+report+-+English.pdf>

7 ITC Turin, Sectoral Approaches to Skills Development E-learning Course. Available: <https://www.itcilo.org/courses/sectoral-approaches-skills-development-1>

lembaga mitra. Program Studi yang dikembangkan adalah **Logistik dan Perdagangan Internasional** di **Polibatam**, **Teknik Pelayaran** di **Polimarin**, **Manajemen Pariwisata Global** di **Polimanado** dan **Teknik Perkapalan** di **PPNS**.

Lembaga-lembaga tersebut juga didukung dalam proses pengembangan kurikulum oleh kerja sama akademik internasional, yang dibentuk untuk

meningkatkan kapasitas kelembagaan dan mendukung keselarasan dengan permintaan keterampilan industri global maupun lokal.

Analisa

Analisis berikut memberikan informasi kunci tentang DPI yang dipercontohkan di empat lembaga tersebut.



Mei 2023. Anggota DPI Polimarin mengikuti lokakarya peningkatan kapasitas tentang pengembangan Komite Keterampilan Sektor

Tabel 1: Ruang lingkup DPI

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
Program Studi D4 yang dikembangkan melalui SFP-Indonesia	Logistik dan Perdagangan Internasional	Teknik Pelayaran	Manajemen Pariwisata Global	Teknik Perkapalan
Lokasi	Batam, Kepulauan Riau	Semarang, Jawa Tengah	Manado, Sulawesi Utara	Surabaya, Jawa Timur
Mitra akademik/vokasi internasional	City of Glasgow College	Solent University	University of Gloucestershire	Strathclyde University
Nama DPI	Dewan Pertimbangan Logistik dan Perdagangan Internasional (LPI)	DPI Polimarin	Dewan Pertimbangan Pariwisata	DPI PPNS
Cakupan DPI di Politeknik	Dewan Pertimbangan Logistik dan Perdagangan Internasional adalah spesifik untuk Program Studi LPI	DPI Polimarin adalah spesifik untuk Program Studi Teknik Pelayaran	Dewan Pertimbangan Pariwisata beroperasi atas nama Jurusan Pariwisata di Polimanado.	DPI PPNS beroperasi atas nama keseluruhan PPNS sebagai sebuah lembaga.

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
Tanggal pembentukan	September 2021	April 2021	Maret 2021	DPI telah dibentuk pada awalnya pada 1994. Diaktifkan kembali melalui SfP-Indonesia pada bulan Agustus 2021.
Kerangka acuan	Ya, dengan tujuan diselaraskan dengan Strategi Pelibatan Industri Polibatam	Ya	Pedoman teknis Mitra DUDI yang digunakan sebagai acuan ⁸	Ya

Masing-masing politeknik membentuk (atau membentuk kembali) DPI melalui program SfP-Indonesia selama tahun 2021.

Meskipun sektor industri yang menjadi fokus didefinisikan dengan baik di semua kasus, terdapat beberapa variasi alami dalam ruang lingkup penyelarasan dari perspektif politeknik. Di Polibatam DPI hadir untuk mendukung pengembangan satu Program Studi D4, sedangkan di Polimarin dibentuk untuk pelayaran (teknik dan navigasi); Untuk Polimanado, DPI selaras di tingkat jurusan atau mata

kuliah; dan DPI di PPNS berkaitan dengan lembaga tersebut secara keseluruhan.

Ini tampaknya merupakan pendekatan yang efisien di pihak politeknik, di mana di Polimanado masukan dari pengusaha dapat diterapkan di seluruh jurusan pariwisata yang lebih luas, dan untuk PPNS, sebagai politeknik spesialis perkapalan, satu dewan penasihat perkapalan yang luas dapat terlibat secara efektif di tingkat lembaga.

Kerangka Acuan DPI ditetapkan dalam semua kasus. Templat standar disertakan di bagian akhir dokumen.



April 2023, PPNS Industry Advisory Board gains support from the shipbuilding industry to facilitate internship for students with disabilities

8 Kemendikbud Ristek, 2020. Terdapat di <https://assets.mitrasdudi.id/program/25/1596195426.pdf>

Tabel 2: Keanggotaan dan struktur

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
Siapa yang menjalankan fungsi sekretariat?	Polibatam (Kantor Hubungan Eksternal)	Polimarin (Unit Hubungan Internasional)	Polimanado (dipimpin oleh penanggung-jawab Hubungan Industri di bawah Proyek SfP-Indonesia)	PPNS dengan anggota DPI mengidentifikasi dan menseleksi badan sekretariat. Tanggung jawab ini ditetapkan selama tiga tahun oleh surat keputusan Unit Hubungan Internasional PPNS
Bagaimana anggota/peserta dipilih	Di awal dikembangkan melalui industri terkait yang telah berhubungan dengan Polibatam. Dilanjutkan dengan konsultasi dengan fokus pada industri yang memiliki fungsi logistik internasional (harus dicatat bahwa ini tidak harus bisnis logistik)	Keanggotaan didasarkan pada mitra politeknik yang sudah ada berdasarkan masa jabatan satu tahun. Kemudian dilanjutkan dengan konsultasi sebelum mereka berkomitmen pada keanggotaan. Kemendikbud Ristek menjadi salah satu anggota.	Sebagian besar dikembangkan melalui hubungan pribadi yang dimiliki oleh staf jurusan. Ini mencakup alumni yang bekerja di daerah setempat. Keanggotaan adalah untuk masa jabatan satu tahun.	Berdasarkan konsultasi dengan Ikatan Perusahaan Industri Kapal dan Sarana Lepas Pantai Indonesia (IPERINDO) dan pemangku kepentingan lain. Dewan pengarah internasional dibentuk dengan dukungan University of Strathclyde
Apakah ada asosiasi atau industri utama yang memainkan peran penting di DPI	Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI), Asosiasi Logistik Indonesia (ALI), Asosiasi Tenaga Ahli Kepabebaran (ATAK); Infineon	Consortium of Indonesian Manning Agency (CIMA)	Tidak	IPERINDO dan PT PAL, PT ADILUHUNG
Apakah ada anggota inti atau dewan pengarah	Tidak, Polibatam mengambil pendekatan membiarkan keanggotaan fleksibel untuk dua tahun pertama.	Ya, anggota dewan pengarah ditetapkan dengan masa jabatan satu tahun.	Tidak	Anggota dewan pengarah ditetapkan dengan masa jabatan tiga tahun.

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
Apakah keanggotaan bersifat pribadi atau atas nama organisasi atau industri?	Untuk asosiasi profesional keanggotaan adalah atas nama Organisasi; untuk industri, sebagian besar bersifat pribadi.	Atas nama organisasi	Atas nama organisasi	Anggota Komite Pengarah disebut secara individual, keanggotaan berdasarkan representasi organisasi
Sejauh mana anggota bersikap statis (yakni orang yang sama di sebagian besar pertemuan)	Beragam tergantung topik pertemuan. Meskipun terdapat orang-orang yang selalu menunjukkan dukungan.	Sangat mungkin	Tidak statis	Komite Pengarah tetap, dan kelompok kerja dibentuk untuk membahas isu-isu yang menjadi prioritas penting bagi mereka.
Siapa ketuanya?	Di awal Kepala Program Studi yang ditunjuk, dengan maksud para mitra industri meningkatkan tanggung jawab kepemimpinan mereka	Ketua: Gatot Cahyo Sudewo Wakil: Akhmad Subaidi	Kerangka Acuan menyatakan bahwa Direktur Politeknik menduduki jabatan Ketua, dengan dua Wakil Ketua dari Industri. Namun, dalam praktiknya, seluruh pertemuan diketuai oleh anggota lain dari staf politeknik.	PPNS memfasilitasi, dan beberapa narasumber terpilih menjalankan mata masing-masing agenda. Berdasarkan Pertemuan Tahunan DPI tahun 2022, mereka memilih badan sekretariat dari 2023 – 2026. Ketua: Edi Widarto Wakil: Agus Mulyono
Bagaimana agenda ditetapkan?	Ketua menetapkan agenda dan peserta diminta mengusulkan poin-poin untuk didiskusikan.	Sekretariat menetapkan agenda berkonsultasi dengan Ketua	Agenda diambil dari rencana kerja Sfp-Indonesia, tidak ada agenda lain yang diminta atau dimasukkan.	Badan sekretariat memilih sejumlah isu untuk difokuskan tiap tahun.

Proses penetapan anggota DPI menggunakan beragam pendekatan di keempat politeknik tersebut, meskipun semuanya memanfaatkan hubungan yang sudah ada, termasuk jaringan alumni sebagai titik awal. Dua politeknik, Polimarin dan PPNS menggunakan Kantor Hubungan Internasionalnya untuk melaksanakan upaya menghubungi dan berkoordinasi dengan industri, yang menunjukkan bahwa fungsi semacam itu bisa menjadi tempat yang tepat untuk menjadi markas upaya tersebut di lembaga lain.

Di sebagian besar kasus, pimpinan dipegang oleh Direktur Politeknik. Direktur ditunjuk untuk memimpin setidaknya pertemuan awal, kendati dalam praktiknya didelegasikan di Polimarin.

Kerja sama strategis dengan sekurang-kurangnya satu badan perwakilan industri terjalin di tiga dari empat politeknik tersebut: ALI, ALFI dan ATAK di Polibatam; CIMA di Polimarin; dan IPERINDO di PPNS. Keterlibatan badan-badan perwakilan yang mapan ini sangat membantu dalam mengembangkan rasa kepemilikan bersama dari industri, dan memberi akses ke jaringan keanggotaan terkait yang lebih luas. Yang penting, badan-badan pengusaha ini juga membawa pengalaman praktis menjalankan dan mengelola dewan perwakilan industri di sektor terkait.

Dua dari empat politeknik tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan industri besar utama. Bagi PPNS ini adalah PT PAL yang telah menjadi mitra

strategis politeknik tersebut sejak berdirinya lembaga tersebut. Bagi Polibatam, perusahaan semikonduktor Jerman Infineon berperan penting dalam mendukung pengembangan DPI.

Keempat politeknik memiliki keanggotaan yang fleksibel dalam pertemuan, yang mencerminkan bahwa anggota industri tidak selalu bisa hadir, dan beberapa topik diskusi lebih relevan bagi sebagian anggota dibandingkan sebagian yang lain. Juga terdapat perbedaan yang cair antara mereka yang hadir sebagai anggota perorangan dan/atau perwakilan organisasi. Perbedaan yang cair antara perorangan dan perwakilan perusahaan ini dapat membantu di tahap pembentukan DPI, ketika memanfaatkan hubungan pribadi menjadi sangat penting dan diskusi seringkali bersifat lebih umum dan tematik. Namun, mungkin penting untuk mengklarifikasi perbedaan antara pendapat pribadi dan pandangan industri besar atau perwakilan industri ketika keputusan atau komitmen dibuat (misalnya komitmen untuk menargetkan jumlah pemagangan, atau perjanjian berbagi biaya untuk peralatan atau pengembangan sumber daya pelatihan).

Komite Pengarah yang ada di PPNS memformalkan peran, tanggung jawab dan komitmen anggota strategis atau anggota inti. Dalam hal ini, ini menyediakan struktur untuk menetapkan prioritas tahunan untuk agenda DPI, dan mengundang lebih banyak anggota internasional melalui mitra akademik SfP-Indonesia, Strathclyde University.

Tabel 3: Memfasilitasi pertemuan

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
Bagaimana frekwensi dan waktu pertemuan?	Bila diperlukan, biasanya dua hingga tiga pertemuan per tahun. Bertujuan untuk mengadakan pertemuan tahunan.	Dua kali setahun, atau jika ada masalah penting yang perlu dibahas. Tanggal dan waktu ditetapkan oleh Polimarin.	Dua pertemuan diadakan sebagaimana diharuskan oleh rencana kerja SfP-Indonesia, tetapi tidak ada pertemuan lebih lanjut yang dijadwalkan pada saat laporan ini (Mei 2023).	Ada minimal satu pertemuan tahunan untuk semua anggota, di samping itu 'kelompok kerja' melakukan pertemuan bila diperlukan.
Di mana dan kapan pertemuan diadakan?	Di Polibatam, biasanya di sore hari.	Di Polimarin, biasanya di sore hari.	Pertemuan pertama adalah kegiatan dua hari di hotel lokal, yang kedua adalah kegiatan satu hari di hotel lokal	Biasanya kegiatan setengah hari di hotel lokal

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
Apakah agenda dibagikan sebelum pertemuan dimulai? Dan apakah risalah dan aksi dibagikan setelahnya?	Agenda dibagikan beserta undangan	Ya, agenda dan risalah dibagikan.	Agenda dibagikan.	Ya, agenda dan risalah dibagikan.
Pengeluaran langsung	Transportasi peserta	Transportasi peserta dan honor narasumber	Sewa tempat, transportasi peserta dan makan	Sewa tempat, transportasi peserta dan makan

Semua DPI melaporkan kesulitan dalam memastikan anggota bisa menghadiri pertemuan. Polibatam, khususnya, melaporkan bahwa perwakilan industri senior merasa kesulitan berkomitmen terkait waktu pertemuan yang pas untuk semua.

Dua politeknik memfasilitasi pertemuan di kampus mereka, dan dua mengadakan pertemuan di luar kampus. Alasannya adalah, di satu sisi, pertemuan di luar kampus dapat menampung peserta yang lebih banyak, tidak banyak gangguan bagi staf politeknik, dan lingkungan hotel mungkin dianggap lebih menarik bagi peserta. Di sisi lain, ada kasus bahwa mengundang industri ke kampus mendukung semakin dalamnya hubungan dan pemahaman anggota dewan dari industri mengenai lembaga politeknik. Kehadiran rutin perwakilan industri di kampus dapat memberikan pesan yang kuat dan pengaruh normatif bagi peserta didik

dan staf pengajar. Rutin bertemu perwakilan industri dan alumni di kampus seringkali dapat mengilhami peserta didik yang jarang bertemu dengan profesional dari bidang studi mereka. Keterbiasaan dengan fasilitas kampus juga dapat membantu perwakilan industri untuk memahami 'kesenjangan' yang dihadapi dalam transisi tempat kerja lulusan, yang dapat membantu memfokuskan potensi solusi.

Waktu pertemuan bisa satu hari penuh atau dilakukan pada sore hari, yang mungkin menunjukkan kesesuaian waktu untuk masing-masing industri.

Selain Polimanado, semua DPI politeknik mengadakan pertemuan di luar jumlah minimal yang ditetapkan dalam rencana kerja SfP-Indonesia, dan umpan balik menunjukkan bahwa ketiga DPI akan terus melakukan pertemuan, yang menunjukkan akan berkelanjutan melampaui masa program SfP-Indonesia.

Tabel 4: Isi dan Keluaran DPI

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
Isi/topik pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi tentang Pengembangan DPI - Pengembangan Kurikulum - Pemagangan - Pelatihan keterampilan bersama 	<ul style="list-style-type: none"> - Peluang pemagangan untuk kadet - Peningkatan kapasitas untuk anggota DPI - Diskusi teknologi baru di pelayaran komersial 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi tentang struktur DPI - Penyusunan buku harian terstruktur untuk pemagangan kepariwisataan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi tentang pengembangan DPI. - Merencanakan kegiatan DPI - Menjajaki kerja sama antara PPNS dan DPI - Penguatan peran DPI untuk mengantisipasi status PPNS sebagai lembaga BLU⁹

⁹ BLU - Badan Layanan Umum . Sebuah lembaga negara diberi status BLU di mana lembaga tersebut diberi wewenang untuk menghasilkan pendapatan dari masyarakat (misalnya melalui penyelenggaraan pelatihan).

	Polibatam	Polimarin	Polimanado	PPNS
				- Memprakarsai pengembangan badan keterampilan sektoral nasional di bidang perkapalan
Keluaran utama selain pengembangan kurikulum D4	<ul style="list-style-type: none"> - Perjanjian pelatihan keterampilan bersama dengan ATAK dan ALFI - Pengembangan MyInternship dan TalentHub - 16 Nota Kesepahaman ditandatangani selama masa program. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salah satu anggota DPI didukung untuk menjadi dosen industri yang diakui (melalui kursus model IMO 6.09 berdasarkan STCW (<i>Standards of Training, Certification and Watchkeeping</i>) – Konvensi Internasional Pelatihan Pelaut) - 5 Nota Kesepahaman ditandatangani selama masa program 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku harian terstruktur - 16 Nota Kesepahaman ditandatangani selama masa program 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan LSP3¹⁰ - Identifikasi jalur lanjutan siswa SMK - 30 Nota Kesepahaman ditandatangani selama masa program

Masing-masing DPI memulai perjalanan pengembangannya dengan pertama-tama fokus pada konsultasi tentang pembentukan DPI, dan kemudian dengan memfasilitasi diskusi dan masukan terkait program D4 yang sedang dikembangkan. Selama proses program percontohan, total 67 Nota Kesepahaman ditandatangani dengan mitra industri melalui struktur DPI.

Di luar ruang lingkup program SfP-Indonesia yang telah ditetapkan, DPI didorong untuk menetapkan prioritas dan prakarsa lebih lanjut, berdasarkan prioritas keterampilan yang diidentifikasi melalui pertemuan. Contoh di bawah menunjukkan hambatan keterampilan yang teridentifikasi, disertai solusi kolaboratif yang telah dilakukan.

Di DPI Polibatam, diskusi mengidentifikasi tidak terpenuhinya kebutuhan kualifikasi kepabeanaan, yang kemudian mereka implementasikan melalui SfP-Indonesia sebagai tanggapan. Berdasarkan pengamatan bahwa lulusan terkadang kurang memiliki

keterampilan non-teknis dan pengetahuan yang relevan, industri berpartisipasi dalam penyusunan ringkasan pembelajaran berbasis proyek yang memasukkan kesulitan nyata di industri ke dalam lingkungan belajar mengajar. Untuk meningkatkan transisi dari studi-ke-kerja dan untuk membantu industri mengidentifikasi lulusan dengan keterampilan yang mereka butuhkan, dua pelantar digital dikembangkan dan diujicobakan: TalentHub menyediakan pangkalan data kompetensi siswa yang dapat diakses oleh industri untuk pemagangan atau perekrutan; sementara MyInternship menyediakan pelantar daring untuk siswa, mentor industri dan guru untuk berbagi informasi seiring kemajuan siswa melalui penempatan pemagangan mereka.

DPI Polimarin terfokus pada hambatan teknologi baru dalam pelayaran dan mengidentifikasi seorang profesional industri yang dapat dilatih melalui standar IMO agar mampu menjadi dosen industri untuk politeknik tersebut.

10 LSP3 - Lembaga Sertifikasi Profesional Pihak Ketiga adalah sebuah lembaga sertifikasi profesional yang dibentuk oleh asosiasi profesi yang bertujuan melakukan penilaian dan sertifikasi profesi untuk perorangan atau pekerja.

DPI PPNS mendekati kebutuhan keterampilan perkapalan lokal dari perspektif pembelajaran seumur hidup. Teridentifikasi melalui pelibatan SMK di provinsi bahwa melanjutkan ke prodi D3 di PPNS itu kurang menarik karena adanya pengulangan isi kurikulum. Melalui masukan dari DPI, program studi baru versi 'jalur cepat' dikembangkan sebagai jalur lanjutan pendidikan yang lebih menarik bagi para siswa ini.

Dewan Pertimbangan PPNS juga mengidentifikasi bahwa alumni perkapalan dapat lebih didukung kariernya melalui sertifikasi ulang yang dikeluarkan oleh LSP3.¹¹ Sekarang sedang dibentuk melalui DPI dan akan diselenggarakan melalui IPERINDO.

Berbagai prakarsa kolaboratif tersebut memberikan indikasi keragaman hambatan dan solusi yang dapat muncul dari dialog sosial terstruktur antara sektor industri dan lembaga diklat vokasi melalui model DPI.



Desember 2022: Polibatam meluncurkan TalentHub dan MyInternship, didukung oleh DPI Logistik dan Perdagangan Internasional, KADIN dan Kemendikbud Ristek.

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk DPI

Faktor pendukung

Pembahasan berikut merupakan sinopsis faktor pendukung dan penghambat yang teramati untuk pembentukan, pengembangan, dan keberlanjutan DPI di politeknik Indonesia.

Arah kebijakan *link and match* Kemendikbud Ristek mendorong politeknik bersinergi dengan industri untuk tujuan peningkatan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, untuk mendukung arus lulusan lebih berkualitas yang memiliki keterampilan relevan yang dibutuhkan oleh industri. Model tersebut mencakup perbaikan kurikulum, peningkatan kapasitas pengajaran, berbagi sumber daya (guru, fasilitas,

peralatan, modal intelektual dan lain-lain), fasilitasi pemagangan, mendorong penelitian bersama dan kolaborasi dalam bentuk lain.

Program SfP-Indonesia mendukung pelembagaan model ini melalui pengembangan DPI. Ini dimulai dengan peningkatan kapasitas Direktur Politeknik dan pemimpin senior pada 2020 melalui kursus pembelajaran digital ITC Turin berjudul *Sectoral Approaches to Skills Development: Prioritization, Definition and Collaboration*.¹² Peningkatan kapasitas penting untuk memastikan bahwa pimpinan politeknik memahami prinsip-prinsip utama, dan dapat mengontekstualisasikan implementasi model di politeknik mereka.

Kepemimpinan pribadi direktur dalam membentuk DPI dapat dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan, karena ini menunjukkan pentingnya hubungan tersebut



untuk staf politeknik maupun perwakilan industri. Selanjutnya, penelitian tentang partisipasi perwakilan industri dalam sistem keterampilan jelas menunjukkan hubungan antara kesediaan perwakilan industri untuk memberikan waktu mereka, dan sejauh mana mereka merasa kontribusi mereka dihargai dan akan membuat perbedaan.¹³

Alumni politeknik yang sekarang bekerja di industri lokal terkait merupakan faktor pendukung yang penting untuk pengembangan awal keanggotaan DPI yang efektif. Pada dasarnya, alumni akan memiliki pengalaman langsung tentang politeknik dan tempat kerja mereka saat ini serta perjalanan kemajuan menuju pekerjaan. Dengan demikian, mereka memiliki posisi yang tepat untuk menghubungkan 'kesenjangan' antara keterampilan yang diberikan melalui lembaga mereka, dan keterampilan yang mereka perlukan untuk transisi ke pekerjaan terkait. Sampai batas tertentu

11 LSP3 - Lembaga Sertifikasi Profesional Pihak Ketiga adalah sebuah lembaga sertifikasi profesional yang dibentuk oleh asosiasi profesi yang bertujuan melakukan penilaian dan sertifikasi profesi untuk perorangan atau pekerja.

12 ITC Turin e-learning course on Sectoral Approaches to Skills Development. Terdapat di: <https://www.itcilo.org/courses/e-learning-course-sectoral-approaches-skills-development>

13 ILO, Employer organizations in the governance of TVET and skills systems, 2020

mereka juga akan dapat 'berbicara dalam bahasa' kedua lembaga, yang dapat sangat membantu dalam pertemuan awal.

Karena kedekatan mereka dengan kedua organisasi tersebut, alumni berperan penting dalam membangun atau mengembangkan jalur lanjutan antara politeknik dan pekerjaan mereka saat ini. Pada setiap politeknik, hubungan alumni mendukung pembentukan dan pengembangan DPI, dan dalam kasus DPI PPNS, kebutuhan akan profesional berkesinambungan alumni lembaga tersebut menghasilkan pembentukan LSP3.

Pembelajaran dari percontohan menunjukkan bahwa penghargaan yang tinggi terhadap waktu yang diberikan oleh perwakilan industri sangat penting untuk menjalankan DPI secara efektif. Penjadwalan mengikuti waktu luang industri dan memastikan pertemuan berjalan dengan baik untuk mengatur waktu, dengan poin agenda dan catatan tindak lanjut yang jelas tidak hanya membantu memaksimalkan waktu yang diberikan oleh anggota, tetapi juga menjadi sinyal yang jelas bagi industri bahwa politeknik tersebut berjalan dengan baik dan terkelola, serta mampu menghasilkan lulusan yang siap menanggapi tatanan industri.

Keterlibatan dan kolaborasi awal dengan mitra industri strategis/besar dan organisasi perwakilan industri berkontribusi pada pembentukan DPI dan mendukung mereka dalam membangun kredibilitas di tahap pembentukan.

ATAK, ALI, ALFI untuk Polibatam, CIMA di Polimarin, dan IPERINDO untuk PPNS, masing-masing menyediakan jaringan industri relevan, yang memiliki pengalaman di bidang pengaturan tata kelola yang diperlukan agar berhasil menjalankan organisasi perwakilan semacam itu. Dalam beberapa kasus, anggota telah berkumpul bersama selama bertahun-tahun, yang memberikan modal awal dalam membantu para anggota memahami isu 'atas nama keanggotaan mereka' alih-alih sebagai perusahaan individual. Ini merupakan perbedaan penting, yang tanpa dukungan badan perwakilan industri dapat memakan waktu beberapa tahun untuk dikembangkan di dalam DPI.

Demikian pula, dukungan dari mitra industri besar atau terkenal di awal pembentukan DPI dapat membantu memberi sinyal legitimasi dan kredibilitas yang diperlukan untuk menginspirasi dukungan dari mitra industri lainnya di sektor tersebut. PT PAL untuk PPNS dan Infineon untuk Polibatam adalah contohnya. Industri besar/terkenal seperti ini (termasuk BUMN dan perusahaan internasional) seringkali memiliki pemahaman yang sangat berkembang tentang konteks operasional industri mereka dan jaringan pengaruh di pemerintah, badan regulasi dan rantai pasokan internasional dan kategori lainnya.

Dukungan industri besar menarik bagi industri menengah yang mungkin merasa pasokan keterampilan berada di luar lingkup pengaruh mereka.

Faktor penghambat

Banyak hambatan yang dialami dalam membentuk atau mengembangkan DPI dalam program SfP-Indonesia adalah lazim pada semua model pelibatan industri dalam sistem diklat vokasi di seluruh dunia.

Meyakinkan perwakilan industri bahwa menghadiri pertemuan DPI merupakan cara yang baik untuk menggunakan waktu mereka menjadi hambatan awal dan terus berlanjut. Sebelum memberikan dukungan, pada prinsipnya, pengambil keputusan industri harus yakin secara konseptual bahwa dialog dengan lembaga diklat vokasinya berpotensi menghasilkan peningkatan nyata arus bakat ke organisasi mereka dalam jangka waktu yang layak.

Terdapat banyak alasan mengapa arus logika ini mungkin berbeda untuk para eksekutif industri. Misalnya, mereka mungkin tidak memiliki informasi tentang kesenjangan keterampilan di organisasi mereka, atau mereka mungkin terbiasa menanggapi kesenjangan keterampilan dengan cara yang tidak menangani pasokan keterampilan dari diklat vokasi, misalnya alih daya, kontrak jangka pendek, atau memanfaatkan pelatihan pemerintah untuk meningkatkan keterampilan pekerja mereka.

Keterlibatan dengan DPI juga mengharuskan perwakilan industri memiliki tingkat kepercayaan tertentu bahwa penyedia diklat vokasi memiliki kemampuan, motivasi dan ruang lingkup regulasi untuk merespons kekurangan bakat yang mereka alami dengan cepat dan efektif.

Semua faktor ini perlu dipertimbangkan dan ditangani untuk menarik keanggotaan DPI. Bukan hal yang aneh jika anggota perlu dilibatkan beberapa kali sebelum mereka memberikan komitmen mereka.

Bila perwakilan industri telah membuat komitmen untuk mendukung DPI, mungkin ada banyak alasan yang seringkali dikemukakan mengapa seseorang tidak dapat mengikuti pertemuan secara langsung. Alasan-alasan tersebut bisa mencakup adanya pertemuan wajib, adanya prioritas lain yang ditetapkan oleh atasan, adanya masalah tak terduga yang membutuhkan respons mendesak, tenggat waktu atau sekadar beratnya beban kerja pada hari tertentu - yang semuanya merupakan kejadian biasa bagi para profesional industri dan pemilik usaha.

Dengan demikian, pengaturan waktu, tanggal dan lokasi yang cocok untuk semua jarang tercapai dan kompromi biasanya dibutuhkan di kedua belah pihak. Terdapat beragam pendekatan untuk ini, yaitu mengadakan beberapa pertemuan di luar

jam kerja; memberi semangat dengan lokasi yang menarik, termasuk sarapan/makan sore yang enak; menggunakan pendekatan 'menyepi', yaitu satu hari penuh atau beberapa hari di sebuah lokasi di luar kota; atau menyatakan bahwa anggota wajib menghadiri minimal sekian pertemuan setiap tahun.

Tidak satu pun dari pendekatan ini yang akan berhasil untuk semua anggota DPI di setiap saat, dan pergantian anggota dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya diperkirakan akan terjadi.

Peningkatan kapasitas

Dalam percontohan SfP-Indonesia, perwakilan politeknik dan industri membutuhkan banyak waktu untuk memahami konsep DPI, bahkan dalam kasus di mana hubungan industri sudah terjalin dengan baik.

Pada awal proses percontohan, sebagian besar perwakilan industri tidak mengenal konsep DPI dan hanya sedikit yang sudah memiliki pemahaman tentang komponen diklat vokasi misalnya proses pengembangan kurikulum, struktur pemagangan, dan bekerja dengan SKKNI.¹⁴

politeknik juga seringkali perlu lebih mengenal budaya dan bahasa yang digunakan oleh rekan industri mereka, serta dinamika penawaran dan permintaan keterampilan untuk industri tersebut.

Karena alasan ini, diperlukan proses peningkatan kapasitas untuk efektivitas pembentukan DPI. Di SfP-Indonesia, ini diberikan kepada pimpinan politeknik melalui kursus pembelajaran daring ITC Turin berjudul: *"Sectoral Approaches to Skills Development"*, melalui berbagi pengetahuan antar keempat politeknik, dan melalui kegiatan berbagi pengetahuan internasional yang sering diselenggarakan, misalnya Webinar ILO tahun 2020: *"Promoting industry-led skills and TVET systems in Asia: The Role of Sector Skills Councils"*¹⁵.

Banyak anggota DPI mengambil bagian dalam prakarsa lain SfP-Indonesia, misalnya pengembangan analisis keterampilan sub-sektoral di bidang pelayaran, perkapalan dan logistik internasional, yang diselenggarakan melalui serangkaian lokakarya pada 2022, kerja sama antara ILO dan Kementerian Koordinator Bidang Kelautan dan Investasi. Beberapa perwakilan industri DPI juga mengikuti program pembelajaran daring ILO yang lebih teknis pada 2023 berjudul: *Measuring Skills Mismatches: Understanding how to measure and analyze skills mismatches from both supply and demand side.*¹⁶

Bahkan dengan dukungan tambahan ini, penting untuk diperhatikan bahwa DPI dan diskusi yang mengalir darinya membutuhkan waktu untuk matang. Khususnya, perlu waktu untuk industri bisa memahami peraturan dan proses yang mendukung sistem diklat vokasi, setidaknya sejauh yang diperlukan untuk diskusi yang efektif; dan begitu juga, perlu waktu untuk perwakilan politeknik bisa membangun keterbiasaan dengan terminologi dan konsep industri yang diperlukan untuk meningkatkan kurikulum dan praktik pengajaran mereka secara efektif.

Terdapat tingkat kapasitas kelembagaan yang juga perlu dikembangkan dan diakomodasi di dalam politeknik. Membentuk dan memelihara DPI yang efektif memerlukan pemindaian rutin untuk mengidentifikasi perusahaan rintisan (start-up) baru atau investasi masuk di sektor pertumbuhan, dan jejaring dan penjangkauan untuk menjangkau industri dan perwakilan baru ini. Ketersediaan dan komitmen berkelanjutan staf politeknik utama adalah hal yang penting. Sementara diperkirakan akan terjadi pergantian anggota dari industri, semua upaya harus dilakukan untuk menjaga agar anggota dari politeknik tetap konstan. Jika anggota dari industri perlu menjelaskan konsep yang sama atau menyampaikan poin yang sama pada pertemuan yang berurutan, mereka akan segera kehilangan keyakinan bahwa partisipasi mereka bermanfaat. Keanggotaan dan partisipasi senior akan menurun dengan cepat, dan begitu kredibilitas terkikis, akan sulit dipulihkan.

Perlu diberikan layanan sekretariat untuk DPI - dan memastikan bahwa tindakan yang disepakati di pihak politeknik dilaksanakan. Profesionalisme dan komunikasi yang baik dari sekretariat akan berperan penting dalam membangun kredibilitas forum.

Terakhir, terdapat pengeluaran terkait dengan model-model DPI yang diuraikan di sini. Ini mencakup peningkatan kapasitas awal, dan biaya penyelenggaraan beberapa pertemuan per tahun, meskipun kami mencatat bahwa jika pertemuan diadakan di kampus, maka pengeluaran tersebut dapat diminimalkan.

Rangkuman manfaat

Sebagaimana ditunjukkan oleh percontohan DPI SfP-Indonesia, manfaat bagi industri, politeknik dan sistem keterampilan yang lebih luas bisa sangat beragam. Berikut ini adalah pilihan manfaat yang lebih lazim dialami.

14 SKKNI - Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

15 Webinar ILO, 2020, Promoting industry-led skills and TVET systems in Asia: The Role of Sector Skills Councils

https://www.ilo.org/asia/events/WCMS_756127/lang--en/index.htm. Perhatikan bahwa meskipun Dewan Keterampilan Sektor biasa beroperasi di tingkat nasional, banyak konsep dan prinsip yang juga relevan dengan DPI yang beroperasi di tingkat lembaga.

16 ILO ITC Turin E-learning programme, 2023. Measuring Skills Mismatches. Terdapat di: <https://extranet.itcilo.org/promotionbanners/brochure-epap>

Manfaat untuk industri

- ▶ Memberikan masukan yang membantu menyediakan lulusan yang memenuhi kebutuhan mereka, yang dapat mengurangi waktu dan biaya perekrutan; dan mengurangi gesekan awal yang disebabkan oleh ketidakcocokan keterampilan.
- ▶ Jejaring yang dilokalisasikan dalam sektor industri mereka.
- ▶ Peluang untuk memanfaatkan hasil bersama yang mungkin tidak bisa berjalan untuk perusahaan secara sendiri.
- ▶ Pengembangan profesional staf mereka

Manfaat untuk politeknik

- ▶ Pengembangan profesional pimpinan politeknik dan staf pengajar.
- ▶ Perbaikan kurikulum, peningkatan penempatan pemagangan, peningkatan lulusan melanjutkan ke pekerjaan terampil.

Manfaat untuk Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

- ▶ Pelembagaan link and match.
- ▶ Memberikan visibilitas semua Nota Kesepahaman yang dibuat melalui forum ini.
- ▶ Memberikan peningkatan keterampilan secara sistematis untuk staf pengajar yang relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.
- ▶ Memberikan jaminan bahwa masukan dari industri mewakili sektor tersebut, mengurangi risiko satu pengusaha yang kuat akan mendominasi agenda.
- ▶ Menyediakan saluran umpan balik industri yang dapat digunakan untuk mendukung atau menginformasikan intervensi kurikulum baru atau investasi modal

Pembelajaran dan praktik baik dari percontohan DPI

- ▶ Tetapkan visi dan misi yang jelas untuk DPI dengan penentuan sektor industri yang jelas di ruang lingkup. Pastikan ini dipahami dengan baik oleh tim politeknik sebelum industri terlibat.
- ▶ Tujukan untuk menjalin hubungan dengan asosiasi industri profesional misalnya IPERINDO, CIMA, ALFI, ALI dan lain-lain. Asosiasi-asosiasi ini tidak hanya akan memiliki pangkalan data anggota, tetapi juga

pengalaman dan kredibilitas dalam mengumpulkan anggota. Cabang KADIN dan Apindo lokal juga dapat memberikan dukungan.

- ▶ Direktur harus memimpin, setidaknya di tahap awal pembentukan. Percontohan menunjukkan bahwa kepemimpinan direktur yang terlihat sangat penting untuk menarik perwakilan industri senior dan memberikan keyakinan bahwa masukan mereka akan didengar oleh seseorang yang memiliki wewenang untuk melakukan perubahan. Ini juga memberikan sinyal penting kepada staf bahwa pelibatan industri dan pengembangan kurikulum yang diarahkan pada permintaan merupakan prioritas strategis bagi politeknik.
- ▶ Amati praktik tata kelola yang baik. Misalnya, pertemuan dijadwalkan dengan agenda minimal satu minggu sebelumnya, risalah dan tindakan dari pertemuan akan diedarkan segera setelah pertemuan.
- ▶ Perlakukan DPI sebagai titik awal keterlibatan, bukan tujuan itu sendiri. Carilah peluang lain untuk mengundang mitra industri terpilih ke kampus atau meminta saran, misalnya penghargaan mahasiswa, atau masukan dalam desain atau peningkatan fasilitas politeknik.
- ▶ Gunakan waktu anggota secara efektif. Misalnya, libatkan eksekutif senior hanya untuk diskusi tingkat strategis, dan doronglah industri untuk menugaskan staf teknis dan manajer lini untuk memberikan masukan rinci tentang kurikulum, pemagangan, dan lain-lain.
- ▶ Bentuklah kelompok kerja untuk proyek-proyek yang tidak relevan untuk keseluruhan dewan pertimbangan
- ▶ Usulkan pertemuan tahunan tetap untuk semua anggota
- ▶ Perbolehkan dilakukannya rotasi anggota. Misalnya, awali tiap pertemuan dengan perkenalan, pernyataan yang jelas tentang tujuan pertemuan, dan rekap pertemuan sebelumnya. Inilah salah satu alasan mengapa pencatatan yang baik itu penting.
- ▶ Minimalkan bahasa teknis yang tidak perlu
- ▶ Berdayakan staf politeknik untuk terlibat dengan industri
- ▶ Ciptakan rasa kepemilikan bersama dengan sebanyak mungkin cara.

Pertimbangan kebijakan

Berikut adalah saran lebih lanjut untuk pertimbangan kebijakan, berdasarkan kegiatan percontohan yang dilakukan:

- ▶ Buatlah ketentuan untuk struktur DPI dalam peraturan – yang mengizinkan praktik, mensosialisasikan konsep di seluruh politeknik, memberikan panduan dan alat misalnya templat kerangka acuan, panduan tata kelola, dan lain-lain.
- ▶ DPI dipertimbangkan sebagai praktik standar untuk pengembangan program studi baru, investasi kampus dalam fasilitas pengajaran atau pendirian kampus politeknik baru.
- ▶ Kantor Hubungan Eksternal atau Hubungan Internasional ditingkatkan keterampilannya dalam memfasilitasi pengembangan DPI di lembaga mereka.
- ▶ Alokasi pendanaan untuk mendukung atau memberi insentif bagi pengembangan DPI dan kegiatan berkesinambungan.
- ▶ Publikasi pedoman, termasuk templat untuk politeknik dan implementasi templat pelaporan untuk memantau kegiatan dan berkontribusi pada perencanaan kementerian.
- ▶ Peningkatan kapasitas secara berkala bagi direktur, terutama yang baru diangkat. Ini dapat dilakukan setiap tahun di lokasi pusat.

Ucapan terima kasih

ILO ingin berterima kasih kepada pemerintah Inggris sebagai penyandang dana program SfP-Indonesia serta kepada tim SfP-Indonesia. Apresiasi kami juga ditujukan kepada para Direktur, Tim Proyek, dan peserta industri yang telah memimpin dan berkontribusi pada empat DPI yang dibahas dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan konstan sepanjang program ini.

Lampiran: Templat kerangka acuan DPI



KERANGKA ACUAN

Organisasi Perburuhan Internasional – Jakarta

UK Skills for Prosperity (UKS4P)

Dewan Pertimbangan Industri

Dewan Pertimbangan Industri (DPI)

Peran DPI adalah untuk mendukung politeknik dalam memastikan kualitas dan relevansi lulusan politeknik dengan berkonsultasi tentang proses pembelajaran, kurikulum, hasil pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan pengetahuan industri staf pengajar.

Peran khusus DPI adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan terhadap kurikulum, tujuan pendidikan dan hasil pembelajaran program studi politeknik.
2. Berkolaborasi dalam perekrutan mahasiswa untuk program pemagangan dan pekerjaan penuh waktu
3. Memberikan dukungan dalam memperluas dan memperkuat hubungan dengan industri mitra terkait
4. Memberikan saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan riset
5. Berpartisipasi dalam tinjauan dan evaluasi politeknik atas tujuan strategis, rencana, dan prakarsa baru

Keanggotaan

Keanggotaan DPI adalah dengan undangan Direktur Politeknik. Pemilihan anggota didasarkan pada relevansi sektor industri tertentu dengan program dan minat industri yang berkontribusi terhadap tujuan program studi.

Keanggotaan bisa mencakup alumni politeknik dan anggota baru dapat diusulkan oleh anggota program studi politeknik atau oleh anggota DPI.



International
Labour
Organization

DPI terdiri dari sekitar 10-15 anggota. Anggota menjabat selama satu tahun dan dapat diangkat kembali.

Kepemimpinan

Ketua DPI diangkat oleh Direktur Politeknik untuk masa jabatan satu tahun dan dapat diangkat kembali.

Pertemuan

Pertemuan DPI diadakan minimal dua kali per tahun. Pertemuan diselenggarakan selama setengah hari dan dijadwalkan sebelumnya untuk menghindari konflik dengan tanggung jawab lainnya. Pertemuan dewan pertimbangan tambahan dapat diadakan sesuai kebutuhan. Kelompok kerja dapat dibentuk untuk area kerja tertentu, ini harus dilaporkan ke dalam pertemuan reguler DPI terjadwal.

Sekretariat

Sekretariat DPI akan difasilitasi oleh politeknik. Sekretariat akan menyiapkan agenda pertemuan dengan berkonsultasi dengan anggota DPI dan akan menyimpan dan mendistribusikan catatan diskusi yang akurat. Narasumber dari lembaga lain dapat diundang ke pertemuan tergantung pada agenda, namun pertemuan DPI bersifat tertutup dan tidak terbuka untuk media atau untuk umum.

International Labour Organization

Kantor Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22

Jl. M. H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250

Indonesia

T: +62 (21) 391 3112

E: jakarta@ilo.org